

Komunikasi Intrapersonal Ustadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren

Jessica Agustina*, M. Subur Drajat

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*jessicaagustina24@gmail.com, msuburdrajat@gmail.com

Abstract. The phenomenon of ustadzah's intrapersonal communication in internalizing moral values at Darul Arqam boarding school is generally applied in daily life at the boarding school in the field of education, which provides knowledge from one generation to the next. The function of Interpersonal communication is not just the delivery of information or messages, but has an important role in teaching and being a coach in internalizing effective moral values such as manners of speaking, manners of dressing, behave according to Islamic teachings, do not skip prayers or classes, respect each other and show polite attitudes in order to know what is meaningful or not meaningful in their lives. By developing intrapersonal communication skills, both ustadzah and santri can improve the quality of themselves, both spiritually, emotionally, personal life and academically. This not only helps in the formation of good character, but also creates a productive educational environment. By learning religious knowledge, religious values are embedded in the souls of the santri. This study aims to analyze the intrapersonal communication process of the ustadzah learning process regarding moral values. The method used is a qualitative method with a phenomenological approach, namely a research approach that identifies the experiences of ustadzah in internalizing moral values in Islamic boarding schools, therefore the research questions in this study are: How is the meaning, experience, motive and awareness of Ustadzah in internalizing moral values in Islamic boarding schools.

Keywords: *Intrapersonal Communication, Ustadzah, Moral Values.*

Abstrak. Fenomena komunikasi intrapersonal ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Darul Arqam umumnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dalam bidang Pendidikan, yang memberikan bekal pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi komunikasi Antarpersonal bukan sekadar penyampaian informasi atau pesan semata, tetapi memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menjadi pembina dalam menginternalisasikan nilai akhlak yang efektif seperti adab berbicara, adab berpakaian, berperilaku sesuai ajaran islam, tidak bolos sholat maupun kelas, saling menghargai satu sama lain dan menunjukkan sikap sopan. Agar mengetahui yang bermakna atau tidak bermakna di kehidupannya. Dengan mengembangkan kemampuan komunikasi intrapersonal, baik ustadzah maupun santri dapat meningkatkan kualitas diri mereka, baik secara spiritual, emosional, kehidupan pribadi maupun akademis. Ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan produktif. Dengan belajar ilmu agama nilai agama tertanam dalam jiwa para santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi intrapersonal ustadzah proses belajar mengenai nilai-nilai akhlak Metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah pendekatan penelitian yang mengidentifikasi pengalaman-pengalam ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren maka dari itu pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanai Makna, Pengalaman, Motif dan Kesadarn Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: *Komunikasi Intrapersonal, Ustadzah, Nilai-Nilai Akhlak.*

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu, yang disebut sebagai komunikator, menyampaikan dalam bentuk lambang-lambang seperti kata-kata, untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Purwanto, 2011: 4). Pentingnya komunikasi bagi manusia untuk memperluas interaksi sosial, fungsi, peran, dan tanggung jawab sosial seseorang. Menurut (Liliwari: 131), dalam bahasa lain komunikasi ini disebut dengan “self talk”. Komunikasi intrapersonal yang sangat penting bagi suatu individu untuk “tahu diri” sebelum “tahu orang lain”, karena setiap individu menghabiskan sebagian besar waktu untuk berpikir, merasa, dan bertindak terhadap “sesuatu” dimulai dari diri sendiri melalui tubuh dan pikiran yang dilakukan individu tersebut. Ustadzah adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain berperan sebagai pengajar, ustadzah memiliki fungsi sebagai pembina dan pembimbing bagi para santri. Perannya meliputi bimbingan terhadap disiplin beribadah, penerapan nilai-nilai keagamaan, dan pemahaman yang benar terkait penggunaan bahasa dan tatakrama yang benar. Dengan adanya teladan yang baik dari ustadzah, maka apa yang diamapiakan bisa tertanam di hati para santri. membentuk karakter dan spiritualitas mereka.

Terkait tentang menciptakan anak supaya sesuai dengan ajaran agama islam, maka lembaga Pendidikan yang melekat dengan agama yaitu pondok pesantren. Pesantren mempunyai ke khasan sendiri beda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, keberadaan pesantren menjadi bagian integral dari kehidupan bangsa sejak zaman dahulu hingga saat ini Pesantren sangat penting untuk mengubah pola pikir. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan keagamaan dalam islam yang dimana tumbuh berkembang di tengah masyarakat Hidayat (2018). Terkait tentang Pendidikan atau menciptakan anak supaya sesuai dengan ajaran agama islam, maka lembaga Pendidikan yang melekat dengan agama yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren Darul Arqam merupakan salah satu pesantren terbesar di bawah naungan Muhammadiyah. Ponpes tersebut terletak di Jl. Raya Garut-Tasikmalaya, Cilawu, Garut, Jawa Barat Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah ini mendapat peringkat akreditasi Unggul Predikat “A” dengan. Hasil dari akreditas ini sangat penting bagi kualitas dan efektivitas pesantren untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat, serta membuka peluang lebih besar bagi peserta didik dan lulusan mereka.

Fenomena ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak di pesantren adalah suatu hal yang perlu diperhatikan Karena dalam ajaran Islam, merupakan ajaran yang menekankan perpaduan ilmu dan amal, teori dan praktik. Jika kita melihat kondisi zaman sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat secara besar-besaran telah merubah hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia. Dengan cepatnya globalisasi itu, norma yang diturunkan oleh para salafus saleh dan para ulama kini sudah banyak ditinggalkan. seperti pengaruh media social, kurangnya pemahaman agama di lingkungan rumah, yang seharusnya anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, mengasah pemahaman agama yang mendalam, dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan yang teguh namun hal tersebut tidak terjadi demikian.

Berdasarkan Analisa peserta didik memiliki perbedaan latar belakang masalah yang berbeda-beda kondisi tersebut menjadi penyebabnya kurangnya akhlak seperti merokok, bullying masih terjadi, larangan berkata kotor masih dilanggar, membolos sekolah, tidak ikut sholat berjamaah, kabur dari pesantren, bawa handphone, adab berpakaian dan merias wajah. Tidak saling menghargai satu sama lain dan menunjukkan sikap tidak sopan. Larangan-larangan seperti itu masih terjadi di pondok pesantren. Perilaku-perilaku tersebut seakan-akan menunjukkan sikap akhlak yang terjadi selama proses pembelajaran atas hal tersebut ustadzah sangat penting untuk santri, ustadzah berperan sebagai pendidik, pembentuk generasi yang baik, pembentukan karakter akhlak, Dalam pengalaman penting untuk pembentukan karakter, membangun hubungan personal, memberikan nasehat dan bimbingan dalam konteks ke agamaan untuk santri. Pengalaman peneliti yang telah dilakukan adalah mengenai komunikasi antara ustadzah dan santri dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut megajarkan ilmu agama seperti hadist, tafsir, aqidah, fiqh, akhlak, dan lain-lain.

Dalam penjelasan di atas penulisan bermaksud untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Komunikasi Intrapersonal Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren.” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Ingin Mengetahui Makna Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.
2. Ingin Mengetahui Pengalaman Komunikasi Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.
3. Ingin Mengetahui Motif Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut.
4. Ingin Mengetahui Bagaimana Kesadaran Komunikasi Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian ini menganalisis komunikasi intrapersonal Ustadzah. Pada metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi itu sebuah pendekatan penelitian yang mengidentifikasi Makna, Pengalaman, Motif dan Kesadaran, Ustadzah yang akan memperoleh hasil penelitian langkah atau tahapan disertai aturan diperlukan untuk pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Ustadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut

Makna adalah pemahaman atau kesadaran yang kita miliki tentang arti, tujuan atau nilai dari suatu hal dalam konteks pengalaman atau pemikiran kita. Sebuah makna muncul dari kesadaran individu yang mengalami sebuah fenomena secara langsung. Setiap individu dapat menjadikan sebuah pengalaman bagian dari kesadaran, karena individu tersebut memaknai pengalamannya tersebut. Dengan memaknai sesuatu, maka dengan kesadaran manusia dapat merasakan dunia ini sebagai sebuah struktur teratur (organized structure) dari setiap hal yang terjadi di sekeliling manusia tersebut.

Dalam penelitian ini seorang informan secara langsung menjalankan kehidupannya sebagai ustadzah Seorang ustadzah memberikan bimbingan, memberikan pembelajaran kepada santri tentunya memiliki makna yang berbeda-beda untuk membantu santri menjadi anak yang berakhlak. Ustadzah memiliki profesi yang hebat tidak hanya mengajar ustadzah juga menjadi pengganti orangtua di pondok. Maka peran ustadzah tidak hanya mengajar tetapi membimbing dan mengawasi santri setiap harinya untuk menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Berikut temuan Makna Ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak menurut keempat informan yaitu Ustadzah Silmi fauziyyah, Ustadzah Ani Hanifa, Ustadzah Nita Milatussa'adah, dan Ustadzah Waliawati, dalam memaknainya yaitu sebagai perubahan kehidupan kearah yang lebih baik lagi, mereka dengan sukarela menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada santri.

Tabel 1. Makna Ustadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak

INFORMAN PENELITIAN	MAKNA
Informan 1 (Ustadzah Silmi fauziyyahfauziyyah)	Berprofesi sebagai Ustadzah memiliki makna yang mempengaruhi kehidupannya dengan menjalankan profesi ini membuatnya memiliki sebuah rasa tanggung jawab yang besar seperti, berperan sebagai pengganti orang tua, merubah santri menjadi lebih

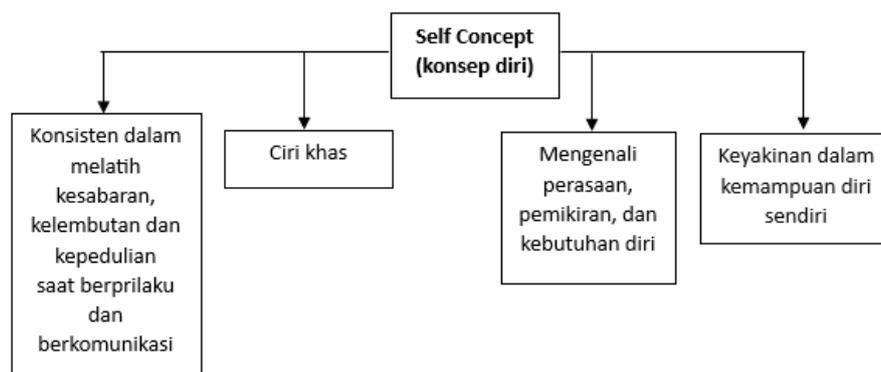
	<p>baik dalam berperilaku sesuai nilai-nilai akhlak dalam agama dan pembinaan karakter.</p>
Informan 2 (Ustadzah Ani Hanifa)	<p>Profesi ini membantu Ustadzah Ani Hanifa menjadi lebih peduli dan mengubah mindsetnya, Dimana sebelum menjadi ustadzah saya tutur kata yang kurang sopan dan berpenampilan tidak sesuai adab berpakaian. dalam ucapan, berperilaku, dan adab berpakaian saya masih jauh dari ketentuan agama islam. Dengan proses yang dijalani oleh saya alhamdulillah menjadi lebih baik lagi dan akhirnya ustadzah Ani Hanifa berkomitmen terhadap profesi yang dilalukan. Di mulai dari mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik karena sebagai ustadzah itu harus menjadi , teladan dalam mengedepankan kemuliaan akhlak, menjadi ustadzah yang baik dan benar, serta memberikan bimbingan, memberikan kasih sayang karena ustadzah Ani hanifa disini sebagaimana seorang ibu terhadap santrinya.</p>
Informan 3 (Ustadzah Nita Milatussa'adah)	<p>Profesi ini merupakan profesi yang penuh berkah dengan berkontribusi dalam pembentukan karakter, membimbing individu dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak, mempengaruhi sikap positif kepada santri, dan mendorong mereka untuk memiliki sikap yang baik merupakan pekerjaan yang penuh keberkahaan. Kenapa di sebut profesi yang penuh berkah</p> <p>karena harus mempunyai pengetahuan yang kuat tentang ajaran agama, mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis, serta kemampuan untuk mengajarkan dan menjelaskan nilai-nilai akhlak dengan jelas kepada santri Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik, empati, dan kesabaran juga sangat penting dalam membimbing dan memberikan nasihat kepada santri.</p>
Informan 4 (Ustadzah Waliawati)	<p>Berprofesi sebagai ustadzah harus mengembangkan kualitas santri dengan cara mengajarkan santri untuk terus disiplin Dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, disiplin adalah kunci untuk memastikan konsistensi dan keteguhan dalam perilaku. Disiplin membantu seseorang untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan mereka. Tanpa disiplin, nilai-nilai akhlak mungkin</p>

	hanya menjadi omong kosong dalam kehidupan sehari-hari
--	--

Dari tabel di atas peneliti menemukan beragam makna yang muncul dari keempat informan yang berbeda dengan memaknai Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut yang muncul dari ke empat informan yang berbeda.

Pengalaman Komunikasi Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

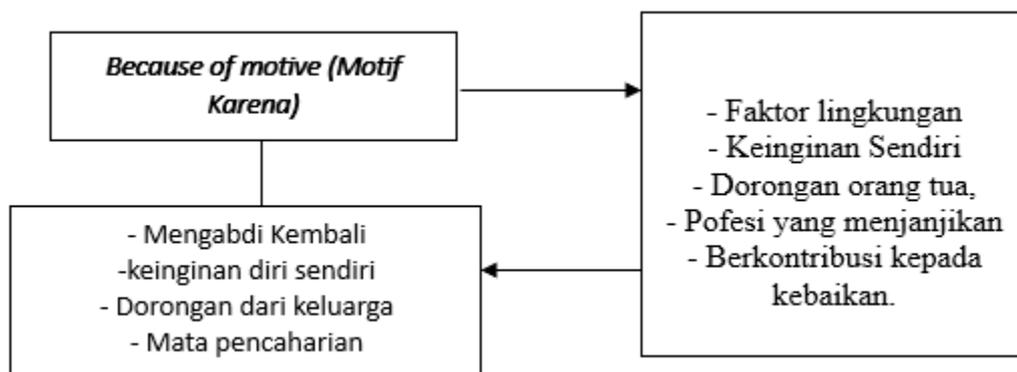
Pengalaman Komunikasi Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak yang mengalami berbagai fenomena secara langsung selama menjalankan profesinya. Komunikasi Intrapersonal memiliki peran sendiri yang dapat digunakan untuk menghadapi beberapa kondisi yang terjadi dalam hidup. komunikasi intrapersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri individu, yang melibatkan pemikiran, refleksi, dan dialog internal (meningkatkan rasa percaya diri). Dalam konteks konsep diri, komunikasi intrapersonal memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri. Berikut temuan pengalaman Ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran menurut keempat informan yaitu Ustadzah Silmi fauziyyah, Ustadzah Ani Hanifa, Ustadzah Nita Milatussa'adah, dan Ustadzah Waliawati.



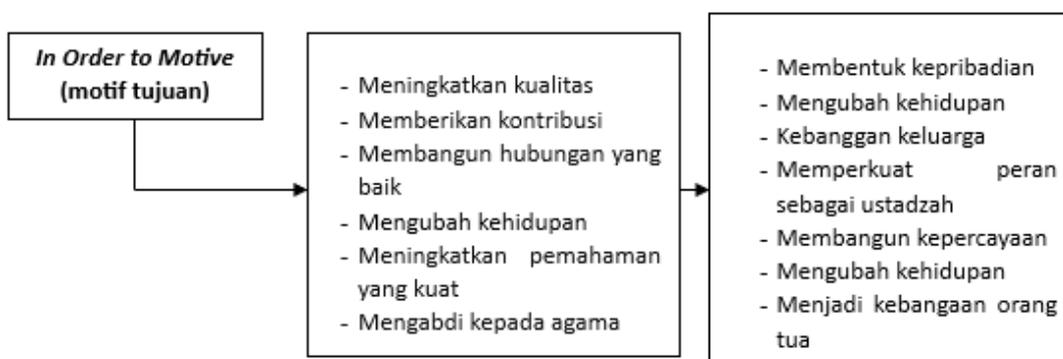
Gambar 1. Pengalaman Komunikasi Ustadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak

Motif Ustadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini berfokus kepada Motif Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren ditemukannya dua motif yang di sampaikan oleh informan yaitu Because of motive (motif karena) dan In Order to Motive (motif tujuan) Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini Alfred Schutz membagi motif menjadi dua bagian Because mitive (sebab motif) dan In order to Motive (tujuan motif). Berikut temuan Motif Ustadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren.



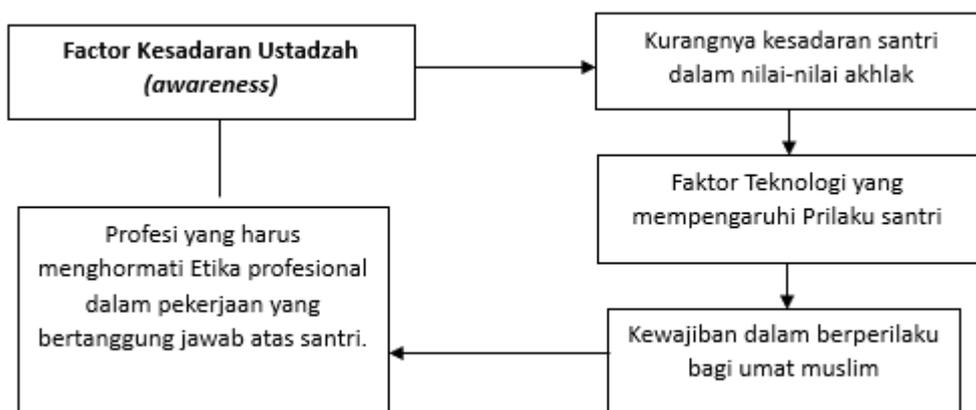
Gambar 2. Because of Motive (Motif Karena)



Gambar 3. In Order to Motive (Motif Tujuan)

Kesadaran Komunikasi Utadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren

Komunikasi intrapersonal (Intrapersonal Communication) adalah proses komunikasi internal yang terjadi di dalam diri kita yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri. Komunikasi internal yang bisa terjadi atas kesadaran diri kita saat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi intrapersonal dapat memicu jenis komunikasi lainnya. Saat komunikasi intrapersonal berlangsung, komunikator memperoleh pengetahuan tentang diri mereka melalui proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness). Seseorang harus mengenal diri mereka sendiri dan orang lain sebelum dapat memahami apa yang terjadi ketika orang berkomunikasi. Berikut temuan Kesadaran Komunikasi Utadzah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren.



Gambar 4. Kesadaran Utadzah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menurut keempat informan yaitu Ustadzah Silmi fauziyyah, Ustadzah Ani Hanifa, Ustadzah Nita Milatussa'adah, dan Ustadzah Waliawati, dalam memaknainya yaitu sebagai perubahan kehidupan kearah yang lebih baik lagi, Mereka dengan sukarela menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada santri. berharap bisa mengubah pola pikir dan mengubah karakter santri supaya taat dalam berperilaku yang baik. menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada santri sejak dini, tumbuh dan beranjak menuju remaja hingga dewasa senantiasa menerapkan prilaku yang baik, taat beribadah, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya.
2. Dari konsep diri ini dalam mengembagngkan bagaimana seoraang ustadzah mengembangkan potensi dirinya dalam berkomunikasi, ustadzah bisa memberikan pengalaman dan penafsiran untuk harapan yang diinginkan. Beberapa konsep diri yang di lakukan oleh ustadzah saat pembelajarana yaitu Konsisten dalam melatih kesabaran, kelembutan dan kepedulian saat berperilaku dalam pembelajaran, berkomunikasi Mengenali perasaan, pemikiran, dan kebutuhan, mempunyai Keyakinan dalam kemampuan diri sendiri dan Mempunyai ciri khas dengan begitu ustadzah memiliki identitas diri yang unik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan bagi santri.
3. Ditemukanya dua motif yang di sampaikan oleh informan yaitu Because of motive (motif karena) ustadzah yaitu, Dorongan orang tua, Pofesi yang menjanjikan, Berkontribusi kepada kebaikan, Dorongan dari keluarga sebgai Mata pencaharian, Faktor lingkungan, Keinginan Sendir, Faktor lingkungan Mengabdi Kembali. In Order to Motive (motif tujuan) ustadzah yaitu: Membentuk kepribadian, Mengubah kehidupan, Menjadi kebanggaan orang tua, Kebanggaan keluarga, Memperkuat peran sebgai ustadzah, Membangun kepercayaan, Meningkatkan kualitas, Memberikan kontribusi, Membangun hubungan yang baik, Meningkatkan pemahaman yang kuat, Membentuk kepribadian dan Mengabdi kepada agama. Tujuan ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adalah untuk membentuk santri yang berkarakter mulia, menciptakan santri yang berakhlakul kharimah. Adanya Perbedaan motif Memiliki motif yang berbeda dari seorang ustadzah untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada santri adalah hal yang biasa. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motif seorang Ustadzah termasuk latar belakang kehidupan, pengalaman spiritual, rasa peduli terhadap santri, kewajiban agama, dan dorongan pribadi. Memahami alasan Ustadzah dapat membantu kita menghargai komitmen dan dedikasi mereka untuk membantu santri.
4. kesadaran diri adalah dasar untuk pengembangan diri. Kesadaran diri dalam komunikasi

melibatkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, santri, dan konteks komunikasi. Dengan memahami dan menerapkan kesadaran diri santri, baik secara verbal maupun non-verbal, etika, dan konteks, memahami dan menerapkan tujuan. seorang ustadzah dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan santri, menyampaikan materi dengan lebih efektif, dan membantu santri mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar dan pengembangan karakter. Kesadaran ustadzah muncul karena Kurangnya kesadaran pada santri (murid dalam konteks pendidikan pesantren) dalam komunikasi dapat menghambat proses belajar mengajar dan perkembangan pribadi mereka. Faktor Teknologi yang mempengaruhi Prilaku santri, dan Adapun kesadaran ustadzah yaitu menghormati Etika profesional dalam pekerjaan yang bertanggung jawab atas santri dan berperilaku baik merupakan Kewajiban dalam umat muslim.

Daftar Pustaka

- [1] Adz-Dzakiey, H. B. (2006). *Kecerdasan keNabian Prophetic Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- [2] Liliweri Alo. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- [3] Budianti, Y., & Hanum, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak.” *Ilmu Pendidikan*, 06(03), 478–489.
- [4] Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [5] A. Rayhanatuqolbi, D. Iskandar, and D. Ahmadi, “Ekofeminisme dalam Film Dokumenter ‘Our Mother’s Land,’” *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 39–48, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3824.
- [6] Haifa Khoirunnisa Mutiara Ardia and Nova Yuliati, “Pengelolaan Kesan Petugas Protokoler Berkarakter Islami,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 41–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1962.
- [7] T. P. Dzahabiyah, T. Nur, and A. Noviar, “Beauty Standard dalam Komunitas : Sudut Pandang Remaja Berniqab dalam Memandang Body Goals,” *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 23–30, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3761.